

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi disegala bidang. Berbagai perkembangan itu, semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu, mutlak diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan Negara. Salah satu upaya membina SDM yang berkualitas, adalah melalui pendidikan. Baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Menurut Sardiman (2001:12) “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik” . Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:70) “pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan”. Dengan jalan pendidikan, diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan atau sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan disamping merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat demi tercapainya kemanusiaan yang beradab dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan banyak mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sangat menarik yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhi. Pada hakekatnya, untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu diciptakan proses pembelajaran secara optimal. Dengan optimalisasi proses pembelajaran itu

diharapkan para peserta didik dapat meraih hasil belajar secara optimal dan memuaskan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan tingkahlaku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar melalui proses belajar. Sudjana (2005:22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”, jadi dengan mengetahui hasil belajar siswa, kita dapat mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar. Mengacu pada belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa di dalam belajar, sehingga memiliki pengalaman dalam bentuk perubahan terhadap ilmu pengetahuan serta memiliki perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan, maka untuk mengetahui hasil belajar tersebut dapat diukur dan dinilai melalui penilaian dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, sehingga pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan, teknik serta model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Menurut Joyce dan Weil (dalam Polinggapo dan Sumar, 2009/2010:9) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran..Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat

ditingkatkan, maka kreativitas guru sangat diharapkan bukan saja dalam menerapkan berbagai metode tetapi juga dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar suasana pembelajaran terjalin dengan baik.

Kenyataan yang berkembang di atas, perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran ekonomi khususnya di SMA dapat dilakukan dengan jalan menerapkan suatu pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan kooperatif, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan hasil observasi bahwa di SMA Negeri 2 Gorontalo hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil ujian akhir semester ganjil siswa Kelas XI bahwa mata pelajaran yang banyak diikuti oleh siswa dalam program remedial semester adalah mata pelajaran ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan model konvensional yang dianggap dapat memberikan informasi yang lebih rinci sesuai tuntutan kurikulum, akan tetapi dengan model pembelajaran tersebut guru kurang memperhatikan situasi, aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa, guru perlu melakukan upaya perbaikan proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan dan penerapan metode, teknik, pendekatan ataupun model pembelajaran yang dapat memudahkan tugas seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan secara baik kepada siswa. Sehingga jika

hal ini dapat dilakukan dengan baik, tentunya tujuan pembelajaran akan dicapai secara optimal.

Sejalan dengan peningkatan mutu pembelajaran, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan-kegiatan belajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Dengan demikian *Model Pembelajaran NHT* dapat meningkatkan minat, motivasi belajar, disiplin, kolaborasi, toleransi, dan urunan pendapat. Model Pembelajaran NHT juga membawa siswa menjadi aktif dan bersemangat, baik aktif secara intelektual maupun aktif secara fisik, dan psikis sehingga pembelajaran mencerminkan pembelajaran yang aktif (*active learning*) yang bercirikan *student-centered learning*. (Sunandar, 2008:164).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) Dengan Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Uraian di atas dapat memberikan gambaran-gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui dilapangan dalam proses belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Untuk itu permasalahan tersebut di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut : guru lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang di sebabkan oleh guru yang belum mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bertolak dari identifikasi yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Dapat menumbuhkan semangat belajar yang positif terhadap mata pelajaran Ekonomi untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- c. Sebagai masukan untuk berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai bahan informasi dan rujukan guna penelitian pada masa mendatang dengan kajian-kajian yang sama.

